**Bab IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian**

 Peneliti berhasil mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini ada enam siswa kelas satu SDN CIKEAS 03 kabupaten Bogor yang terdiri dari tiga orang siswa putra dan putri yang sebelum memasuki sekolah dasar (SD), terlebih dahulu sudah PAUD dan tiga orang siswa putra dan putri yang langsung memasuki sekolah dasar (SD) yang bukan Non Paud.

Peneliti memperoleh informasi mengenai perbedaan perkembangan sosial siswa sekolah dasar dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada para siswa trsebut. Banyak sikap yang berbeda ditunjukkan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya selama berada disekolah.

Penelitian ini, peneliti akan melibatkan narasumber sebagai informan yang sangat penting untung menggali informasi mengenai sikap sosial subjek, aktivitas yang dilakukan subjek setiap harinya disekolah serta kondisi ketika berada dirumah. Narasumber yang bermaksud disini adalah para siswa yang akan diteliti, guru wali kelas yang setiap harinya berinteraksi dengan, para siswa tersebut, serta orang tua yang dapat memberikan informasi mengenai sikap yang ditunjukan siswa selama berada di rumah guna menyesuaikan data dengan sikap siswa ketika berada di sekolah.

Hasil informasi yang peneliti diperoleh dari subjek dan narasumber peneliti mencatatnnya dalam format catatan peneliti sesuai coding penelitian. Untuk observasi pengamatan dicatat dalam catatan lapangan (CL), untuk wawancara dicatat dalam catatan wawancara guru (CWG), catatan wawancara orang tua (CWO), dan dokumentasi dicatat dalam catatan dokumentasi (CD).

**B. Hasil Penelitian**

Sumber data yang dijadikan basis dalam temuan-temuan penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait. Wawancara yang akan dilakukan dengan siswa, guru (wali kelas), serta orang tua siswa. Selain dengnan menggunakan data hasil wawancara, temuan penelitian ini juga dilengkapi dengan hasil observasi, dan dokumentasi di sekolah penelitian.

Hal-hal yang diungkap dan dibahas dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi anatar lain mengenai perkembangan sosial pada enam siswa kelas satu yang berasal dari Paud dan Non Paud. Oleh karena itu, uraian mengenai hasil wawancara, observasi serta dokumentasi disajikan secara tematik. Adapun temuan dalam peneletian ini sesuai dengan fokus penelitian akan dijabarkan berikut:

1. Analisis Data

Data mengenai perkembangan sosial yang terjadi pada subjek (para siswa yang berasal dari PAUD dan Non PAUD) didapatkan dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara serta catatan dokumentasi.

**Hasil Wawancara dari Siswa yang berasal dari Paud**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Wawancara** | **Pertanyaan Wawancara** | **Hasil Wawancara Guru** | **Hasil Wawancara Orang Tua Paud** | **Kesimpulan** |
| **Jumlah Siswa yang Berasal dari Paud dan Non Paud** | Ada berapa siswa yang berasal dari PAUD? | Siswa yang berasal dari Paud ada 12 siswa. | Iya anak saya berasal dari Paud R.A Miftahul Huda. | Jadi, jumlah siswa di kelas satu berjumlah 33 siswa. 12 siswa yang berasal dari Paud. |
| **Sikap Sopan Santun** | Bagaimana sikap siswa yang berasal dari PAUD ketika bertemu guru?  | Kalau siswa yang berasal dari PAUD itu sikapnya mulai menampakan keberanian untuk bersikap lebih sopan mereka langsung mencium tangan guru. Mereka juga suka menjawab salam dan ketika berbicara dengan guru pun sopan. | Memang dari kecil saya biasakan kalau bertemu dengan orang tua dia pasti selalu mengucapkan salam dan mencium tangan orang tua. Dirumah juga seperti itu apabila ayahnya kerja selalu mencium tangan. Dan saat anak saya masuk PAUD saya bilang kalau ketemu ibu guru selalu biasakan seperti itu siapapun gurunya. Jadi, kebiasaan sampe sekarang kalau ada guru atau ada orang tua selalu mengucapkan salam dan mencium tangan. | Di sekolah dan di rumah siswa yang berasal dari Paud sudah mempunyai keberaian sikap sopan santun yang sudah terlihat.  |
| **Sikap Kemandirian** | Bagaimana sikap siswa yang berasal dari PAUD sebelum masuk ke kelas? | Kalau siswa yang berasal dari PAUD lebih rapi berbaris untuk masuk kedalam kelas. | Karena saya sudah mengajarinya untuk berbaris rapih saat sebelum berangkat sekolah. | Sikap kemandirian yang dimiliki siswa sudah mulai tampak jelas, karena sudah memiliki kedisiplinan. |
| Apakah ada siswa yang berasal dari PAUD yang masih ditunggu  | Kalau anak yang berasal dari PAUD sudah tidak ada lagi yang ditunggu orang tuanya saat pembelajaran berlangsung, hanya saja saat berangkat sekolah diantar sampai depan kelas, setelah itu saat pulang dijemput orang tuanya. | Kalau pergi sekolah, awal-awal saya masih mengantarnya tetapi kesini-sini saya mengantarnya hanya sampai gerbang dan itu juga hanya sesekali dan kalau pulang juga selalu pulang sendiri atau pulang bareng temannya karena lumayan jauh. | Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang berasal dari Paud sudah mulai tidak ditinggu saat belajar oleh orang tuanya. Karena siswa tersebut sudah mulai percaya diri untuk sekolah. |
|  | Bagaimana sikap siswa yang berasal dari PAUD jika ingin buang air kecil ke toilet? | Saat ingin ke toilet kalau siswa yang berasal dari PAUD sudah bisa sendiri, tidak minta diantar, mereka hanya izin “bu aku mau pipis” seperti itu. Dan disitu saya langsung memberikan ijin kepada anak itu. | Saya sudah mengajari kalau ingin ke kamar mandi harus izin kepada guru dan selalu mengingatkan nya untuk disiram setelah pipis. Jadi, saya yakin kalau anak saya pasti tidak merepotkan gurunya.  | Keberanian untuk meminta ijin kepada guru serta berani mau kedepan itu adalah keberanian yang harus dimiliki, karena tidak semua anak seperti itu. |
| Apakah ada siswa yang berasal dari PAUD mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru dengan baik? | Ketika ada PR juga mengumpulkannya tepat waktu sehingga nilainya bagus-bagus. Emang diminta kan oleh saya karena saya sebagai guru selalu memberikan PR untuk anak-anak didik saya, agar dapat berlatih dirumah. | Disekolah juga gurunya selalu memberikan PR pada anak agar anaknya selalu belajar dirumah, untuk mengerjakan PR pun anak saya selalu bilang seperti “Mah ada PR” dan saya membalasnya “yaudah kerjain yang bener biar nilainya 100” yaudah setelah itu anak saya mengerjakan PR nya sendiri sambil saya mendampingi dan melihat anak saya mengerjakan PR nya itu apabila anak saya tidak bisa mengerjakan nya karena susah pasti langsung bilang dan menanyakan nya dan setelah selasai baru PR nya di periksa saya dan di tanda tangani oleh ayahnya | Sikap yang ditunjukkan siswa dalam hal ini merupakan kerja sama ke ikutsertaan orang tua untuk mendidik dan melatih anak menjadi lebih baik. |
| Apakah siswa yang berasal dari PAUD mudah menangis di sekolah? | Anak-anak yang berasal dari Paud hampir rata-rata tidak ada yang menangis karena mereka sudah tau bgaimana lingkungan sekolah. | Anak saya tidak cepat nangis, kalau anak saya dijahili oleh temannya pasti nangis. Karena dengan ledekannya itu. | Sikap seperti ini tidak mungkin dipungkiri karen namanya anak-anak pasti menangis apapun halnya. |
| **Sikap Percaya Diri** | Bagaimana sikap siswa yang berasal dari PAUD ketika guru mengajukan pertanyaan? | Saat guru memberikan pertanyaan pada semua siswa, siswa yang berasal dari PAUD dengan percaya diri mengangkat tangannya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. | Kalau, gurunya bertanya ya pasti anak saya akan menjawab dengan percaya diri nya. Karena dulu di PAUD anak saya sudah berani apabila gurunya bertanya dan siap menjawab Dan saat disekolah juga saya tidak harus nunggu hingga pulang pelajaran seperti mamah yang lainnya, karena anak saya ini udah mandiri dalam semua kegiatan saat proses pembelajaran juga tidak pernah mengeluh pelajarannya susah dan rumit kalau susah saya sudah memberika arahan untuk bertanya kepada guru agar kita bisa jadi tau dan pintar nantinya. | Keberanian anak akan terlihat, saat anak berani mengangkat tangannya depan teman lainnya. Dapat dilihat bahwa anak yang berani pasti akan berani untuk mengerjakan soal dan maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diminta oleh gurunya.  |
| Bagaimana sikap siswa yang berasal dari PAUD ketika guru memberikan soal di papan tulis? | Siswa yang berasal dari PAUD rebutan untuk maju ke depan kelas karena ingin menjawab pertanyaan yang saya kasih, karena banyak yang ingin maju saya memberikan hadiah agar semangat untuk mengerjakan-nya. | Saya sudah mewanti-wanti kepada anak saya, kalau ingin menjadi pintar dan sukses anak saya harus menjawab pertanyaan guru dan berani maju ke depan.  | Sikap percaya diri yang dimiliki anak dalam hal ini merupakan sikap yang perlu dibanggakan. Karena tidak semua anak bisa berani untuk maju kedepan mengerjakan soal.  |
| **Sikap Mau Berbagi dan Mau Tolong Menolong** | Bagaimana sikap siswa yang berasal dari PAUD jika ada teman yang tidak membawa alat tulis?  | Ketika ada temannya yang tidak membawa alat tullis dan meminjam kepada siswa yang berasal dari PAUD, siswa tersebut dengan senang hati memberikan pinjam alat tulis yang dimilikinya tanpa memilih temanya, jadi apa yanngn temannya butuhkan selalu memberi pinjam kepada teman tersebut.  | Untuk dirumah anak saya alhamdulillah suka membantu saya mengerjakan pekerjaan rumah suka menyapu, kalau cucian pringnya sedikit selalu membantu mencuci piring membantu saya untuk menjaga adiknya dan kadang selalu mau disuruh ke warung untuk membelikan bumbu-bumbu dapur. | Berbagi dan mau menolong merupakan sikap yang perlu dicontoh, karena hampir semua siswa yang berasal dari Paud sudah mau berbagi dan menolong temannya yang sedang kesulitan. |
| Bagaimana sikap siswa yang berasal dari PAUD jika ada teman yang tidak membawa bekal atau tidak membawa uang untuk jajan? | Kalau siswa yang berasal dari PAUD mereka selalu berbagi bekal miliknya kepada temannya yang tidak membawa bekal dan yang tidak jajan dibagi juga bekal miliknya terkadang suka jajan bersama agar makanan yang dibelinya sama dan dimakan bersama-sama. | Dan dirumah juga anak saya ini kan baru punya ade satu dan masih bayi, jadi sebagai kakak anak saya ini harus selalu ngasih yang terbaik buat adiknya, kalau adaiknya nangis selalu ngajakin supaya berenti nangisnya kadanng kalau adiknya sedang minum susu maka anak saya yang sulung ini iku memegangkan botol susu adiknya sambil menonton tv bersama hingga adiknya tertidur. | Hampir semua siswa yang berasal dari Paud memiliki sifat mau berbagi dalam semua hal. Baik dalam makanan ataupun dalam barang yang dimilikinya. Karena pasti dirumah orang tua sudah mengajarinya. Oleh kaena itu tidak heran apabila siswa tersebut diterapkan nya pada lingkungan. |
| **Sikap Kerja Sama** | Bagaimana sikap siswa yang berasal dari PAUD dengan teman sekelompoknya ketika guru memberikan tugas kelompok? | Ketika bekerja kelompok siswa yanng berasal dari PAUD lebih semangat dan aktif. Berbagai tugas yang diberikan guru, mereka bekerja sama dengan kelompoknya tanpa harus memilih teman nya siapa dan yang dekat siapa. Siswa yang berasal dari PAUD itu kepercayaan dirinya lebih tinggi untuk berinteraksi dengan teman lainnya seperti tertawa bersama, mengajak jahil bersama dan tertawa bersama-sama dengan temannya. | Kalau dirumah anak saya suka bermain bahkan teman seusianya juga banyak, suka bermain sepeda bersama bermain tembak-tembakan kadang suka bermain berpetualang dengan teman seusianya, hanya saja dari dia masih PAUD saya selalu disiplin dalam waktu. Boleh main asal inget waktu, inget solat dan inget makan kalau sudah jam 12 siang anak saya selalu pulang dan tau kalau waktunya tidur siang, dan kalau jam empat sore anak saya tau waktunya sekolah madrasah dan kalau udah malem pasti tau tidak boleh main karena waktunya istirahat dan waktunya kumpul keluarga. Jadi, tanpa diberitahu anak saya yang ini udah tau jadwal masing-masingnya agar saya sebagai ibunya tidak marah-marah, maklum kan kalau masih punya bayi jadi rumit ngurusnya. | Kerjasama dengan semua orang diumur yang masih kecil sangatlah dibanggakan. Itu kembali lagi ke orang tua peran orang tua yang sangat membantu anaknya untuk merubah menjadi yang lebih baik di lingkungan. |

**Hasil Wawancara dari Siswa yang berasal dari Non Paud**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Wawancara** | **Pertanyaan Wawancara** | **Hasil Wawancara Guru** | **Hasil Wawancara Orang Tua** **Non Paud** | **Indikator Wawancara** |
| **Jumlah Siswa yang Berasal dari Paud dan Non Paud** | Ada berapa siswa yang tidak berasal dari PAUD? | Oh. yang tidak berasal dari Paud itu ada 20 siswa. Itu semua langsung dari rumah tangga tidak sama sekali masuk ke PlayGroup, Paud bahkan Tk. | Iya, anak saya bukan berasal dari Paud ataupun TK. Melainkan dari rumah tangga. | Jumlah Siswa yang Berasal dari Paud dan Non Paud. |
| **Sikap Sopan Santun** | Bagaimana sikap siswa yang tidak berasal dari PAUD ketika bertemu guru? | Selain, siswa yang berasal dari PAUD ada jga siswa yang berasal bukan dari PAUD yang belum berani mencium tangan guru ddan mengucapkan salam, karena belum ada pengalaman. | Alhamdulillah, kalau sopan santun saya selalu mengajarkan. Walaupun tidak masuk PAUD atau TK saya selalu meneraapkan sejak kecil. Saya selalu megajarkan sopan kepada yang lebih tua, seperti mencium tangan dan mengucapkan salam. Saya juga selalu mengingatkannya. | Tidak hanya sekolah yang di Paud saja yang sudah memiliki sikap sopan santun, melainkan anak yang tidak berasal dari Paud juga sudah memilikinya. Karena orang tua dirumah suda mengajarinya. |
| **Sikap Kemandirian**  | Bagaimana sikap siswa yang tidak berasal dari PAUD sebelum masuk ke kelas? | Kalau siswa yang tidak berasal dari PAUD sikapnya berbarisnya kurang rapi. | Sebenarnya, saya sudah memberi tahunya saat dirumah. Kalau disekolah itu harus berbaris rapi, dan harus nurut apa yang dikatakan ibu gurunya.  | Hal seperti ini orang tua jangan sampai cape bahkan jangan sampai bosen untuk selalu mengingatkan nya. Karena bila dibiarkan bisa terbiasa. |
| Apakah ada siswa yang tidak berasal dari PAUD yang masih ditunggu oleh orang tuanya selama proses pembelajaran berlangsung? | Siswa yang tidak dari PAUD kebetulan hampir belum mandiri setiap hari, hanya dim saja kalau disekolah. Siswi yang berinisial PA, jika ditinggal mamahnya dia menangis mencari mamahnya. | Sebenarnya berani tidak berani, bagaimana moodnya dia saja. Kalau mau ditunggu ya saya tunggu di depan kelas. Kadang saya harus melihat proses pembelajaran berlangsung didepan kelas, kalau tidak seperti itu anak saya tidak mau nulis dan akan menangis.Iya, memang anak saya kalau ingin pipis selalu minta anter kapada saya, karena anak saya baru pertama kali terjun ke dunia pendidikan jadi bawaannya takut dengan teman lainnya | Hampir, semua anak yang tidak berasal dari Paud memiliki sifat seperti ini. Anak yang tidak berasal dari Paud masih saja ingin ditemani dan ditunggu oleh orang tuanya, karena masih meraasa takut dan tidak berani untuk masuk ke kelas. |
| Bagaimana sikap siswa yang tidak berasal dari PAUD jika ingin buang air kecil ke toilet? | Pada siswa yang tidak beraal dari PAUD cenderung meminta antar ke toilet baik dengan gurunya atau dengan orang tuanya karena siswa teersebut masih belum berani sendiri. | Iya, memang anak saya kalau ingin pipis selalu minta anter kapada saya, karena anak saya baru pertama kali terjun ke dunia pendidikan jadi bawaannya takut dengan teman lainnya. Untuk siram pipisnya itu anak saya udah bisa karena dirumah itu saya sudah mengajarkannya. | Sifat manja pasti dimiliki semua anak. Oleh, karena itu orang tua harus melatih dan selalu mencoba anaknya untuk mandiri.  |
| Apakah ada siswa yang tidak berasal dari PAUD mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru dengan baik? | Ketika saya sebagai guru memberikan PR, siswa yang tidak eraasal dari PAUD terkadang terlambat mengumpulkan nya dengan beralasan lupa membawanya, terkadang juga guru harus menanyakan “PR mu mana nak?” seperti itu. | Untuk mengerjakan PR masih dibantu, karena anak saya tidak masuk PAUD atau TK terlebih dahulu, jadi belum semuaya bisa dan harus didampingi agar PR nya benar dan tepat.  | Melatih anak dirumah untuk mengerjakan PR adalah kegiatan rutin bagi orang tua. Orang tua harus selau mendampingi dan selalu mengawasi anaknya agar terlatih dan mulai terbiasa kalau mengerjakan PR sendiri. |
| Apakah siswa yang tidak berasal dari PAUD mudah menangis di sekolah? | Biasanya lebih cengen yang tidak berasal dari PAUD karena mereka kan dari rumah, jadi sikap manjanya masih terbawa kesekolah. | Iya anak saya suka menangis, apalagi kalau anak saya di ejek temannya. Karena anak saya itu pendiem dan selalu di jahili temannya jadi anak saya langsung nangus. Bahkan jika ingin berhenti harus dibelikan mainan yang diinginkan, jika tidak maka anak saya tidak akan berhenti menangis. | Orang tua harus memiliki sifat tegas, agar anak memiliki rasa takut pada orang tuanya. Apabila anak tersebut tidak mau berhenti menangis jangan selalu menjanjikan atau menuruti keinginan anak. Hak tersebut akan berdampak buruk nantinya.  |
| **Sikap Percaya Diri**  | Bagaimana sikap siswa yang tidak berasal dari PAUD mau ketika guru mengajukan pertanyaan? | Siswa yang tidak berasal dari PAUD itu tidak semuanya mau maju edepan, hanya saja yang tidak mau biasanya saya bujuk akan diberikan sesuatu dulu baru mau menjawab pertanyaan saya. | Untuk kepercayaan diri sih agak kurang ya, karena anaknya masih manja dan susah untuk membaur dengan teman lainnya. Karena dirumah tuh anaknya selalu pendiam jadi apa-apa yang ingin dilakukannya juga pemalu. | Sifat tersebut, sangat di sayangkan karena sikap percaya diri adalah modal untuk anak berinteraksi dengan lingkungan. Apabila tidak dimiliki maka anak tersebut akan merasa mempunyai dunia nya sendiri.  |
| Bagaimana sikap siswa yang tidak berasal dari PAUD ketika guru memberikan soal di papan tulis? | Kadang juga siswa yang tidak berasal dari PAUD mereka cenderung diam karena takut atau tidak berani dengan temannya sehingga saya tunjuk dulu baru mau maju kedepan. | Kalau dirumah iya mudah menangis, berhubung putri saya ini anak bungsu jadi apapun keinginannya selalu dturuti, kalau tidak dituruti ya langsung nangis tidak berenti sampai keingininnya tersampaikan. | Anaknya agar anak tersebut mempunyai keberanian agar bisa berinteraksi dengan teman yang lainnya. Jangan sampai oang tua menyerah dan jangn sampai mundur dengan sikap anak tersebut. |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sikap Mau Berbagi dan Mau Menolong** | Bagaimana sikap siswa yang tidak berasal dari Bagaiamana sikap siswa yang tidak beasal dariPAUD jika ada teman yang tidak membawa alat tulis?Bagaimana sikap siswa yang tidak berasal dari PAUD jika ada teman yang ingin meminjam mainan miliknya?Bagaimana sikap siswa yang tidak berasal dari PAUD jika ada teman yang tidak membawa bekal atau tidak membawa uang untuk jajan? | Siswa yang tidak berasal dari PAUD itu biasanya Siswa yang tidak berasal dari Paud itu biasanya mereka hanya diam saja, bahkan tidak mau meminjamkan nya.Siswa yang tidak berasal dari PAUD itu biasa saja jika bermain dengan temannya yang lain dan hanya bermain dengan mainan yang siswa tersebut bawa dari rumah. Yang tidak berasal dari PAUD biasanya mereka cenderung memakan bekalnya atau memakan jajanannya sendiri bahkan ditemenin oleh ibunya.  | Untuk membantu saya dan kakak-Untuk Untuk membantu saya kakak-kakaknya sih tidak pernah ya,paling dirumah itu hanya nonton tv dan bermain dengan mainannya aja, jadi kita dikeluarga memakluminya dan putri saya ini anak yang diinginkan oleh ayahnya karena kakaknya yang laki-laki semua. Untuk dirumah, anak saya yang bungsu suka bermain dengan kakaknya yang kedua, kakaknya yang kedua selalu mengajak main adiknya dan sellau menjaganya bahkan selalu mengajari adiknya, kalau kakaknya yang kesatu dan ketiga selalu berantem karena kakaknya yang jail dan selalu bikin adenya nangis. | Dimana pun tempat nya maka orang tua harus bisa Dimana pun tematanya makao orang tua harus bisa mengarahkan anaknya jangan sampai disamakan sifatnya. Anak yang seperti ini juga tidak baik bilang meliki sifat itu, karena nani kelak besarnyya memiliki sifat yang keras kepala dan ingin menang sendiri.Untuk beinteraksi dengan teman yang lainnya adalah hal yang penting bagi anak. Dengan berinteraksi maka anak akan tau bagaimana dunia luar jka bermain bersama-sama. Apabila, hanya bermain dirumah saja nanti anak tesebut akan memiliki sifat yang tidak mau mengalah dan merasa dirinya benar.  |
| **Sikap Kerja Sama** | Bagaimana sikap siswa yang tidak berasal dari PAUD dengan teman sekelompoknya ketika guru memberikan tugas kelompok? | Siswa yang tidak bersal dari PAUD cenderng kelompoknya kurang kreatif, segitu itu kelompoknya digabung dengan siswa yang berasal dari PAUD. Siswa yang tiidak berasal dari PAUD biasanya hanya diam saja tidak mau beinterkasi dengan teman kelompok lainnya. | Anak suya yang ini juga temannya dirumah banyak dan suka bermain bersama, hanya saja bermainnya dirumah saya dan mainannya sengaja saya sediakan mulai dari masak-masakan sampai dorongan bayi-bayian agar teman-temannya betah main karena oleh ayahnya tidak boleh bermain jauh, maklum lah anak yang dipengen jadi ayahnya takut anak bungsunya kenapa-kenapa. | Anak selalu dilatih dengan guru serta orang tuanya, agar anak tersebut tidak menyendiri dan tidak bermain dengan teman dekatnya saja. Oleh karena itu faktor oraang tua dirumah sangat berperan penting dalam perkembangan anaknya**.**  |

**Hasil Observasi dari Siswa yang berasal dari Paud dan Non Paud**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Hasil Observasi** | **Kesimpulan** |
| **Siswa yang berasal dari Paud** | **Siswa yang berasal dari Non Paud** |
| **Sikap Sopan Santun** | Subjek bertemu dengan guru ketika akan masuk kelas setelah berbaris, segera menghampiri dan mencium tangan gurunya serta mengucapkan salam. | Subjek bertemu dengan guru ketika akan masuk kelas berbaris pun masih tidak rapi, bahkan anak-anak pun belum berani mencium tangan gurunya karena masih takut menghampirinya. | Tidak semua siswa kelas satu yang sudah berani mempunyai sikap santun, hanya ada beberapa siswa yang sudah mempunyai keberanian untuk mencium tangan dan mengucapkan salam kepada gurunya.  |
| **Sikap Kemandirian** | Setelah bel masuk berbunyi, seperti biasa subjek berbaris untuk masuk ke dalam kelas. Subjek berbaris dengan rapi hanya ada obrolan-obrolan kecil dengan temannya sebelum masuk kedalam kelas. Ketika subjek masuk ke kelas tidak ada orang tua yang berasal dari PAUD yang menunggu anaknya selama pembelajaran berlangsung.Ketika subjek ingin buang ari kecil ke toilet, subjek berani meminta ijin kepada gurunya serta tidak meminta diantar oleh gurunya.mungkkin saat di Paud sudah diajarkan untuk mandiri dan tiddak merepotkan gurunya. Hanya saja sebelum ke toilet, siswa yang berasal dari Paud hanya malu-malu untuk meminta ijin kepada gurunya.Ketika ada Pekerjaaan Rumah (PR), subjek mengerjakan dengan baik dan mengumpulkannya tepat waktu.Saat ada temen nya yang menjahilinya, subjek tidak mudah menangis. Bahkan subjek ikut serta untuk melakukan bercanda bersama temannya. Karena subjeknya mudah akrab jadi untuk bermain terlihat baik-baik saja dengan temannya. | Setelah bel masuk berbunyi, seperti biasa siswa berbaris untuk masuk kedalam kelas.Siswa yang tidak berasal dari PAUD agak kurang serta masuk kedalam kelas berdorong-dorangan dengan teman lainnya Ketika pembelajaran berlangsung ada orang tua siswa yang tidak berasal dari PAUD masih menunggu anaknya di depan jendela kelas, karena anaknya tidak mau ditinggal sampai proses pembelajaran berakhir.Ketika siswa yang tidak berasal dari PAUD ingin buang air kecil ke toiet , siswa tersebut meminta gurunya untuk mengantarnya ke toilet saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi guru tersebut meminta temannya untuk menemaninya tetapi siswa tersebut tidak mau karena ingin ibunya yang mengantar ke toilet.Untuk mengerjakan PR, anak yang tidak berasal dari Paud mengerjakan PR, hanya saja tidak mandiri dan masih dkerjakan ibunya, karena masih belum mengenal huruf dan cara membacanya.Tidak semua siswa yang tidak berasal dari Paud gampang menangis. Kebetulan anak yang ya saya teliti ini, anaknya manja dan mudah menangis. Bahkan ketika temannya jahil untuk pura-pura mengambil penghapus miliknya, subjek menangis dan mengadu pada gurunya.  | semua anak tau bahwa bila bel masuk akan langsung berbaris dan mengikuti yang diarahkan oleh guru jadi, guru hanya perlu memperhatikan anak-anak didiknya.Guru selalu mengarahkan dan selalu memberi arahan kepada siswanya agar saat proses pembelajaran berlangsung tidak boleh ditemani oleh orng tuanya. Karena hal tersebut dapat mengganggu proses belajar mengajar. Masih saja ada siswa yang meminta ditemani untuk ke toilet karena hal tersebut dapat menganggu proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu juga bisa memberi contoh kepada temannya dan temannya akan mengikutinya seperti itu.Hampir semua siswa yang berasal dari Paud memberikan PR nya dengan kepercayaan diri yang mereka miliki, hanya saja yang tidak berasal dari Paud masih malu-malu untuk memberikan kepada gurunya karena masi malu dengan teman-teman dikelasnya. Menangis adalah hal yang diiliki semua anak, hanya saja anak yang erasal dari Paud tidak mudah menangis karena mereka tau itu hanya bercanda tetapi naka yang tidak berasal Paud itu manangis dan memanggil orang tuanya diluar kelas. |
| **Sikap Percaya Diri** | Saat, gurunya menjelaskan di depan kelas. Guru membuat pertanyaan kepada semua siswa untuk bisa menjawab. Kepada anak yang berasal dari Paud tanpa harus diberi hadiah,antusias mereka untuk berani maju kedepan sangat luar biasa. Sehingga guru pun senang untuk mengajarinya. | Ketika guru menjelaskan pelajaran, guru memberikan pertanyaan pada semua siswa, siswa yang tidak berasal dari PAUD hanya terdiam dan tidak ikut serta untuk mangangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru. | Sebagai guru sudah sangat baik, hanya saja kembali lagi kepada percaya dirinya siswa. Guru sangat senang dengan siswa yang berasal dari Paud karena hampir semua yang diperintahkan guru menjawab dengan baik. Lain halnya dengan siswa yng tidak berasal dari Paud harus dibujuk agar mau, itu juga jika mau jika tidak mau maka menangis. |
| Guru meminta salah satu subjek yang berasal dari Paud, dengan inisial (NM). Subjek diminta untuk membaca cerita yang ada dibuku tema nya, subjek langsung mau dan berani untuk membacanya di depan kelas dengan keberaniannya.  | Dan saat guru menulis soal matematika dipapan tulis, siswa yang tidak berasal dari PAUD tidak mau maju kedepan, guru harus membujuk agar mau mengerjakan soal diapan tulis. | Sudah memaksimalkan pembelajaran guru juga sudah mengkondisikan dialam kelas tetapi hanya siswa yang beraal dari Paud saja yang selalu ingin maju kedepan. |
| **Sikap Mau Tolong Menolong dan Mau Berbagi****Sikap Kerjasama** | Pada saat guru membuat kelompok kepada seluruh siswa. Guru membuat kelompok mencampuri siswa yang bberasal dari Paud dan Non Paud. Ketika ada teman nya yang mendatangi subjek untuk meminjam rautan, sbjek langsung menolong temannya dan memberikan pinjam rautan miliknya. | Siswa yang tidak bersal dari PAUD, ketika ada siswa yan tidak membawa alat tulis dan meminjam nya kepada siswa tersebut, siswa tersebut ridak mau meminjamkannya karena alat tulisnya takut hilang. Sehingga guru harus membujuknya untuk meminjamkan alat tulisnya. | Guru sudah memberikan contoh dan sudah memberikan arahan untuk hal ini. Karena sesama manusia kita harus tolong menolong, dan sangat penting menolong dengan teman nya di dalam kelas yang sedang membutuhkan pertolongan kita. Baik bisa meminjamkan alat tulis yang dimilikinya atau hal yang lainnya. |
| Diluar jam pelajaran, siswa yang berasal dari Paud berkumpul bersama untuk bermain. Subjek tidak memilih-milih teman untuk bermain.Sebelum masuk ke kelas atau keluar kelas. Siswa yang berasal dar Paud mengajak temannya untuk jajan bersama dan makan bersama dengan teman-teman lainnya. | Saat bel istirahat tiba walaupun siswa yang tidak berasal dari PAUD bermain keluar kelas tapi siswa bermain sendiri dengan mainan miliknya. Siswa yang tiddak berasal dari PAUD lebih memilih sendiri untk memakan bekalnya, terkadang ketika ada temannya ingin memintanya siswa tersebut tidak membagi bekalnya atau membagi jajanannya. | Guru selalu mengingtakan bahwa dengan siapa pun kiat berteman dan bermain maka bermainlah bersama. Agar mempunyai banyak teman dan bisa bermain bersama Hal terssebut sudah diberi contoh oleh guru kelasnya, hanya aja yang melakukan hal tersebut siswa yang berasal dari Paud saja, karena mereka sebelumnya sudah tau bagaimana sekolah dan memiliki banyak teman. |

2. Keabsahan data

 Perkembangan sosial subjek yang berasal dari PAUD sebelum memasuki sekolah dasar terlihat baik. Dari aspek sopan santun, subjek yang berasal dari PAUD ketika bertemu guru segera mencium tangan dan mengucapkan salam. Dari aspek kemandiriannya, subjek yang berasal dari PAUD sudah mulai mandiri, di sekolah tidak harus ditemani oleh orang tua, ketika masuk kelas sudah bisa berbaris dengan rapi dan mengantri dengan baik untuk masuk ke dalam kelas, keika akan ke toilet pun sudah bisa sendiri tanpa diantar guru dan ketika ada teman yang menjahilinya subjek tidak mudah menangis. Dilihat dari aspek kepercayaan dirinya pun sudah muncul, ketika guru melontarkan pertanyaan lisan, subjek yang berasal dari PAUD segera mengangkat tangannya dan menjawab pertanyaan, adapun ketika guru memberikan soal tertulis di papan tulis, dengan antusias subjek maju ke depan untuk mengerjakan soal – soal tersebut. Rasa solidaritas dan kepedulian subjek yang berasal dari PAUD juga sudah baik, terlihat ketika ada teman yang tidak membawa alat tulis ataupun tidak membawa bekal, subjek segera meminjamkannya dan membagi bekal miliknya.

 Dari aspek kerja sama dengan orang lain, subjek yang berasal dari PAUD sudah bisa bekerja sama dengan baik misalnya ketika ada kerja kelompok tugas yang diberikan guru, subjek mau bekerja bersama teman – teman kelompoknya. Begitu pula ketika jam istirahat tiba, subjek mau bermain bersama temannya baik dalam permainan individu atau kelompok.

 Perkembangan sosial subjek yang tidak berasal dari PAUD sebelum memasuki sekolah dasar terlihat kurang berkembang dengan baik. Dari aspek sopan santun, perbedaan tidak terlalu terlihat karena subjek yang tidak berasal dari PAUD ketika bertemu guru ada yang segera mencium tangan dan mengucapkan salam namun ada juga yang masih acuh tak acuh. Dari aspek kemandiriannya, subjek yang tidak berasal dari PAUD belum mandiri, di sekolah masih harus ditemani oleh orang tua selama jam pelajaran berlangsung, ketika masuk kelas sudah bisa berbaris namun belum rapi dan ketika masuk ke dalam kelas masih saling dorong, keika akan ke toilet pun belum berani sendiri masih harus diantar guru atau teman dan ketika ada teman yang menjahilinya subjek sangat mudah menangis. Dilihat dari aspek kepercayaan dirinya pun masih kurang, ketika guru melontarkan pertanyaan lisan, subjek yang tidak berasal dari PAUD cenderung diam dan harus di tunjuk oleh guru lalu kemudian mau menjawab, adapun ketika guru memberikan soal tertulis di papan tulis, subjek sempat menolak walau pada akhirnya mau maju mengerjakan setelah dibujuk oleh guru.

 Rasa solidaritas dan kepedulian subjek yang tidak berasal dari PAUD juga belum terlihat baik, ketika ada teman yang tidak membawa alat tulis ataupun tidak membawa bekal, subjek kurang peka dan tidak mau meminjamkan alat tulisnya atau membagi bekal bersama temannya. Dari aspek kerja sama dengan orang lain, subjek yang tidak berasal dari PAUD belum bisa bekerja sama dengan baik misalnya ketika ada kerja kelompok tugas yang diberikan guru, subjek cenderung diam dan tidak mau bekerja sama dengan teman sekelompoknya, malah sibuk dengan kegiatannya sendiri. Begitu pula ketika jam istirahat tiba, subjek tidak mau bermain bersama temannya diluar kelas, subjek lebih ingin diam di dalam kelas sendirian.

3. Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan sosial yang terjadi pada siswa sekolah dasar yang mengikuti program PAUD berkembang lebih baik dari pada yang langsung masuk ke sekolah dasar tanpa mengikuti program PAUD terlebih dahulu. Siswa yang berasal dari PAUD memiliki kepribadian yang lebih baik serta lebih dapat berinteraksi dengan orang lain. Dilihat dari segi sopan santun kepada orang lain, kemandirian, rasa percaya diri, mau menolong orang lain yang kesulitan, serta mau bekerja sama dengan orang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suyadi dan Ulfah (2013:19) mengenai tujuan umum PAUD yaitu :

Secara umum tujuan PAUD adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga demokratis dan bertanggung jawab.

Siswa yang mengikuti program PAUD terlebih dahulu akan mendapatkan stimulus atau rangsangan untuk meningkatkan perkembangan sosialnya agar memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan dasar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa (2012:48) yaitu, “...memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Melalui kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan dan menjadi program pembelajaran di PAUD, siswa akan memiliki banyak pengalaman yang akan membantu perkembangan sosialnya menjadi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti PAUD. Kegiatan yang dilakukan selama siswa di PAUD sudah dirancang sedemikian rupa agar dapat membantu perkembangan siswa. Bukan untuk memaksa siswa belajar saja karena anak usia dini tidak diwajibkan untuk belajar, tapi PAUD merancang bagaimana siswa ketika bermain namun tetap mendapatkan suatu pembelajaran. Sesuai dengan prinsip PAUD yang dikemukakan oleh Mulyasa (2014:17) mengenai prinsip PAUD yaitu : “...menggunakan variasi media permainan yang menarik serta melibatkan dan mengembangkan seluruh panca indra...”.

Jadi sebenarnya tanpa disadari, ketika anak sedang bermain pada saat itu juga anak sedang belajar. Kegiatannya harus melalui banyak permainan karena seperti yang diungkapkan Moleong yang dikutip oleh Yulianti (2010 : 3) bahwa “bermain merupakan sarana yang paling tepat bagi anak untuk mengeksplorasi dunianya”. Dunia anak adalah dunia bermain. Cara yang baik ketika mengajarkan anak adalah dengan permainan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai dengan baik.

**C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap subjek yaitu tiga siswa sekolah dasar yang berasal dari PAUD dan tiga siswa yang tidak berasal dari PAUD, diketahui bahwa terjadi perbedaan perkembangan sosial diantara mereka. Sesuai dengan pendapat Hartinah (2011:36) yang mengemukakakn bahwa “Perkembangan sosial mengandung makna pencapaian suatu kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan sosial yang ada”, perkembangan sosial yang terjadi pada anak usia sekolah dasar yang seharusnya sudah mulai bisa bersosialisasi dengan orang lain terlihat lebih baik pada siswa yang berasal dari PAUD. Harapan sosial dari anak yang sudah memasuki sekolah dasar adalah sudah bisa berinterksi baik dengan orang lain, bisa mulai mandiri, bergaul dengan temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yudhawanti dan Haryanto (2011:158) yaitu anak usia enam sampai 12 tahun harus bisa “...belajar bergaul dengan teman sebaya dan mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok sosial.” Sikap positif tersebut misalnya sikap mau berbagi, tidak egois, dan memiliki sikap kerja sama yang baik.

Hal ini terlihat dari sikap subjek yang berasal dari PAUD, mereka sudah bisa bergaul dengan baik dengan teman – temannya baik ketika sedang bermain maupun ketika sedang belajar di kelas. Subjek tidak egois dan mau berbagi dengan teman – temannya.

Perkembangan sosial yang baik ini tentunya dipengaruhi oleh faktor – faktor seperti pendidikan, keluarga, status sosial ekonomi, serta tingkat intelegensi dan emosi. Hal ini sesuai dengan pendapat Yanuarita (2014:82) dan Sunarto dan Hartono (2006:30) yang menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial yaitu: “...keluarga, kematangan, status sosial ekonomi, pendidikan, kapasitas mental, emosi dan intelegensi”. Keluarga adalah yang pertama dan biasanya terdiri atas orang tua dan saudara kandung. Secara keseluruhan, orang tua sangat peduli dalam membantu perkembangan anak secara optimal agar dapat berkembang dengan baik di rumah. Namun sekolah dan pendidikan juga mengambil peran penting dalam perkembangan sosial.

Perkembangan sosial anak diluar rumah dimulai saat anak masuk secara resmi di sekolah. Di sekolah anak bisa lebih banyak berinteraksi dengan banyak orang baik dengan temannya ataupun gurunya. Pendidikan usia dini yang sudah menjadi program pemerintah dapat menjadi dalah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak terutama untuk mempersiapkan anak dalam memasuki pendidikan dasar yaitu sekolah dasar (SD).

Anak yang mengikuti program PAUD sebelum masuk ke SD akan merasa lebih siap. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012:44) mengenai tujuan PAUD adalah“...membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya”. Di PAUD, siswa akan dilatih untuk bisa menjadi pribadi yang baik dan memiliki sikap yang baik pula. PAUD memiliki peranan yang penting untuk perkembangan anak, sebagaimana diungkapkan oleh Isjoni (2011:33) mengenai peranan PAUD yaitu, “...menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak”. Layaknya sebuah bangunan, bila kita ingin membangun sebuah gedung yang kokoh dan bagus maka terlebih dahulu dikuatkan fondasinya. Menurut Sudarna (2014:1) “...fondasi dasar bagi kepribadian anak karena masa dasar kepribadian anak akan menentukan pengalaman anak selanjutnya...”. Pengalaman anak yang selanjutnya adalah pengalaman dalam proses pembelajaran ketika memasuki jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan temuan pada subjek yang tidak berasal dari PAUD, subjek merasa kurang percaya diri, kurang mandiri dan agak sulit bergaul dengan orang lain. Hal ini diakibatkan pengalamannya berinteraksi hanya dari dalam rumah dan dengan teman – teman lingkungan sekitar rumah. Mungkin subjek tetap diajarkan sopan santun, cara bekerja sama dengan orang lain oleh orang tua atau keluarga terdekatnya. Namun pengajaran seperti itu saja kurang cukup. subjek harus mempraktikannya. Terlihat dari fakta yang terjadi di lapangan bahwa ada subjek yang selama sekolah harus ditemani oleh ibunya tepat di depan kelas dann jika ibunya lepas dari pandangannya maka subjek akan menangis dan tidak mau sekolah. Ini memperlihatkan bahwa kegiatan yang baik yang dilakukan berulang – ulang akan membentuk kebiasaan yang baik pula. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip PAUD menurut pendapat Wiyani (2012:32) yaitu “...dilakukan secara bertahap dan berulang – ulang.” Karena pengulangan itulah anak yang awalnya hanya mengenal, lama – kelamaan akan menjadi biasa. Selama di PAUD, anak akan dilatih untuk berangkat ke sekolah, yang mungkin di hari – hari pertama sekolah anak harus ditemani oleh orang tuanya namun setelah berjalan beberapa bulan anak akan mandiri dan berani untuk berada di sekolah sendiri tanpa ditemani oleh orang tuanya.

PAUD dianggap dapat menentukan kesuksesan seseorang dimasa yang akan datang karena PAUD “...memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal” (Suyadi dan Ulfah, 2013:11). Dan dalam kegiatan PAUD, pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kehidupan sehari – hari merupakan cara yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan anak.

Tentunya untuk membantu menumbuhkembangkan aspek – aspek dalam diri anak usia dini ini tidaklah mudah, hal ini dikarenakan “...anak usia dini memiliki kebutuhan khusus, gaya belajar yang beragam, dan tenaga yang tidak ada habisnya...” Nielsen (2008 : XIII). Oleh karena itu, dalam lembaga PAUD perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah yaitu guru dan kepala sekolah dengan pihak orang tua siswa guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengembangkan potensi anak untuk bisa mendapatkan hasil yang maksimal yaitu berupa perkembangan sosial yang baik yang diharapkan oleh orang tua maupun guru. .

Jadi terlihat jelas perbedaan perkembangan sosial siswa yang berasal dari PAUD lebih berkembang dengan baik dalam sopan santun, kemandirian, kepercayaan diri, sikap mau menolong dan mau berbagi, serta kerja sama dengan orang lain daripada siswa yang tidak berasal dari PAUD. Penelitian ini merupakan hasil observasi dari beberapa PAUD yang mengedepankan aspek kognitif dalam kegiatan pembelajarannya.

**D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian**

Perkembangan bukanlah membahas mengenai bertambah tinggi atau berat badan seseorang tapi mengenai perkembangan emosi, intelektual dan tingkah lakunya. “Perkembangan sosial mengandung makna pencapaian suatu kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan sosial yang ada.” (Hartinah, 2011:36). Perilaku yang dimaksud adalah perilaku sosial dengan orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Isjoni (2011:30) bahwa “...perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan–aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial anak merupakan hasil belajar, bukan hanya sekedar kematangan”.

 Aturan–aturan yang dimaksud dalam masyarakat adalah norma–norma yang berlaku yang mengatur kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf (2008:122), yaitu “...norma–norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama”. Anak dilahirkan belum bersifat sosial, untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara–cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang–orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

Perkembangan sosial juga meliputi perkembangan hubungan anak dengan orang sekitarnya. ”Berkembangnya tingkat hubungan antar manusia sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia” (Sunarto dan Hartono, 2008:128). Perkembangan sosial berkaitan erat dengan sosialisasi karena keika seseorang bersosialisasi akan melatih kemampuan sosial yang dimilikinya sehingga perkembangan sosial seseorang tersebut juga baik. “Sosialisasi adalah proses memelajari keterampilan serta kelakuan, yang memampukan anak untuk hidup berdampingan dengan masyarakat sekitarnya.” (Theodora, 2012:13).

 Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan perkembangan sosial siswa sekolah dasar (SD) yang berasal dari Paud dan NON PAUD, siswa SD yang berasal dari PAUD memiliki sikap kemandirian, kepercayaan diri, solidaritas dan kerja sama yang baik. Di PAUD, siswa akan dilatih untuk bisa menjadi pribadi yang baik dan memiliki sikap yang baik pula. PAUD memiliki peranan yang penting untuk perkembangan anak, sebagaimana diungkapkan oleh Isjoni (2011:33) mengenai peranan PAUD yaitu, “...menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak”. Layaknya sebuah bangunan, bila kita ingin membangun sebuah gedung yang kokoh dan bagus maka terlebih dahulu dikuatkan fondasinya. Menurut Sudarna (2014:1) “...fondasi dasar bagi kepribadian anak karena masa dasar kepribadian anak akan menentukan pengalaman anak selanjutnya...”.

Siswa SD yang berasal dari Non Paud kurang memiliki sikap kemandirian, kepercayaan diri, solidaritas dan kerja sama yang baik. Terlihat dari fakta yang terjadi di lapangan bahwa ada subjek yang selama sekolah harus ditemani oleh ibunya tepat di depan kelas dann jika ibunya lepas dari pandangannya maka subjek akan menangis dan tidak mau sekolah. Ini memperlihatkan bahwa kegiatan yang baik yang dilakukan berulang – ulang akan membentuk kebiasaan yang baik pula. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip PAUD menurut pendapat Wiyani (2012:32) yaitu “...dilakukan secara bertahap dan berulang – ulang.”

Jadi, perbedaan perkembangan sosial siswa SD yang berasal PAUD dan NON PAUD adalah siswa kelas satu SD yang berasal dari PAUD menunjukan sikap kemandirian yang lebih baik dari pada siswa SD yang tidak berasal dari Non Paud sikap kemandiriannya masih kurang. Siswa kelas satu SD yang berasal dari PAUD memiliki kepercayaan diri yang baik.

Dari aspek kerja sama dengan orang lain, subjek yang berasal dari PAUD sudah bisa bekerja sama dengan baik misalnya ketika ada kerja kelompok tugas yang diberikan guru, subjek mau bekerja bersama teman – teman kelompoknya. Begitu pula ketika jam istirahat tiba, subjek mau bermain bersama temannya baik dalam permainan individu atau kelompok.

 Perkembangan sosial subjek yang tidak berasal dari PAUD sebelum memasuki sekolah dasar terlihat kurang berkembang dengan baik. Dari aspek sopan santun, perbedaan tidak terlalu terlihat karena subjek yang tidak berasal dari PAUD ketika bertemu guru ada yang segera mencium tangan dan mengucapkan salam namun ada juga yang masih acuh tak acuh. Dari aspek kemandiriannya, subjek yang tidak berasal dari PAUD belum mandiri, di sekolah masih harus ditemani oleh orang tua selama jam pelajaran berlangsung, ketika masuk kelas sudah bisa berbaris namun belum rapi dan ketika masuk ke dalam kelas masih saling dorong, keika akan ke toilet pun belum berani sendiri masih harus diantar guru atau teman dan ketika ada teman yang menjahilinya subjek sangat mudah menangis. Dilihat dari aspek kepercayaan dirinya pun masih kurang, ketika guru melontarkan pertanyaan lisan, subjek yang tidak berasal dari PAUD cenderung diam dan harus di tunjuk oleh guru lalu kemudian mau menjawab, adapun ketika guru memberikan soal tertulis di papan tulis, subjek sempat menolak walau pada akhirnya mau maju mengerjakan setelah dibujuk oleh guru.

Perkembangan bukanlah membahas mengenai bertambah tinggi atau berat badan seseorang tapi mengenai perkembangan emosi, intelektual dan tingkah lakunya. “Perkembangan sosial mengandung makna pencapaian suatu kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan sosial yang ada.” (Hartinah, 2011:36). Perilaku yang dimaksud adalah perilaku sosial dengan orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Isjoni (2011:30) bahwa “...perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan–aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial anak merupakan hasil belajar, bukan hanya sekedar kematangan”.

 Aturan–aturan yang dimaksud dalam masyarakat adalah norma–norma yang berlaku yang mengatur kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf (2008:122), yaitu “...norma–norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama”. Anak dilahirkan belum bersifat sosial, untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara–cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang–orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.